DOI: https://doi.org/10.62017/arima

Representasi Pesan *Self Acceptance* Pada Video Klip Yura Yunita "Tutur Batin"

Putri Awaliah*[1]
Mazaya Rizy Safira[2]

[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi
Jl Wijaya II No 62 Jakarta 12160 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia
*e-mail: awalyp@gmail.com[1], mazayarizy95@gmail.com[2]

Abstrak

Latar belakang dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis pesan self acceptance apa yang ada dalam video klip Yura Yunita "Tutur Batin" dan juga apa yang dikomunikasikan pada video klip Yura Yunita "Tutur Batin". Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menambah suatu bacaan yang diharapkan bisa membantu mengerti mengenai pembelajaran self acceptance atau penerimaan diri, juga untuk memahami pesan yang terkandung dalam suatu video klip. Penelitian ini dilakukan dengan cara analisis semiotika dengan pendekatan kualitatif. Paradigma pada penelitian ini adalah paradigma konstrutivisme, untuk memahami sebuah makna. Analisis ini dilakukan berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes, dengan menghasilkan tiga makna denotasi, konotasi, dan mitos. Tipe penelitian yang digunakan adalah analisis konten dengan cara studi pustaka dari sumber bacaan buku, artikel, berita dan kepustakaan lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada video klip "Tutur Batin" ditemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Lagu tersebut menceritakan tentang bagaimana seseorang berjuang untuk menemukan rasa self acceptance atau penerimaan diri dengan cara masing – masing.

***Kata kunci**: Penerimaan Diri, Representasi, Roland Barthes, Self Love, Semiotika*

Abstract

The background of this research is to analyze the message of self-acceptance in Yura Yunita's "Tutur Batin" video clip? and also what is communicated in Yura Yunita's video clip "Tutur Batin". The purpose of this research is to add to the reading which is expected to help understand self-acceptance learning, as well as to understand the message contained in a video clip. This research was conducted by means of semiotic analysis with a qualitative approach. This analysis was carried out based on Roland Barthes' semiotic concept, by producing three meanings of denotation, connotation, and myth. Researchers used literature study in this study by searching for sources from reading books, articles, news and other literature. The results of the study show that in the video clip "Tutur Batin" the meaning of denotation, connotation, and myth is found. The song tells about how a person struggles to find a sense of self-acceptance or self-acceptance in their own way.

***Keywords**: Self Acceptance, Representation, Roland Barthes, Self Love, Semiotics*

PENDAHULUAN

Kesehatan mental di Indonesia adalah hal yang penting, karena saat ini masalah mengenai kesehatan mental termasuk kedalam penyakit yang mengganggu kelangsungan hidup. Menurut WHO sendiri pada 2017 penderita gangguan jiwa di dunia mencapai 450 juta jiwa termasuk dengan *skizofrenia*. Riset yang dilakukan di dunia, di Asia Tenggara dan di Indonesia penyakit kesehatan mental tingkat kematiannya sangat kecil, tetapi menduduki tingkat pertama yang penderitanya masih terus berdampingan dengan penyakit itu selama hidupnya (Riset Kesehatan Dasar, 2019).

Pembatasan untuk bersosial di era pandemic covid19 membuat kebanyakan orang merasakan stress secara emosional. Akibatnya banyak orang yang mengalami depresi bahkan beberapa orang mengakhiri hidup (Winurini, 2020). Pada sebuah survei yang dilakukan oleh PDSKJI (Persatuan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia) secara online dengan 2.364 responden dari 34 Provinsi menunjukkan bahwa 69% mengalami masalah psikologis, 68% mengalami kecemasan, 67% mengalami depresi, dan 77% mengalami trauma psikologis. Dari survey tersebut terdapat 49% responden berpikir tentang kematian. Berdasarkan data tersebut

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental merupakan masalah serius di Indonesia (Winurini, 2020).

Menurut Weaver (1978) konsep diri merupakan hal yang dapat sangat mempengaruhi kesehatan mental, dan *self acceptance* merupakan salah satu aspek yang termasuk ke dalam konsep diri seseorang. Oleh karena itu isu *self acceptance* ini erat kaitannya dengan kesehatan mental seseorang (Anugerah et al., 2020). Penerimaan diri atau bisa juga disebut *self acceptance* adalah suatu bentuk penerimaan pada diri terhadap kondisi ataupun keadaan diri sendiri yang berhasil melawan tekanan baik secara psikologis maupun fisiologis sehingga bisa beradaptasi dengan keadaan diri yang lebih baik dan muncul perasaan nyaman bagi dirinya (Velis, 2013). Sesuatu yang awalnya dianggap diri sendiri sebagai kekurangan ataupun kecemasan yang dirasa mengganggu bisa diterima dengan baik oleh diri karena tumbuhnya rasa penerimaan diri yang kuat. Penerimaan pada diri sendiri bukanlah hal yang mudah bagi seseorang, baik itu menerima kekurangan dan kelebihan yang diberikan oleh Tuhan dalam bentuk fisik, rohani, bahkan keadaan ekonomi. Seseorang tidak dapat menerima diri sendiri berimbas dari beberapa hal seperti, terlalu fokus membandingkan diri dengan orang lain, lupa bersyukur atas kelebihan yang dimiliki, berekspektasi terlalu tinggi akan sesuatu, atau bahkan terpuruk akan suatu hal (Nurohmah, 2020).

Kalangan anak muda di Indonesia memiliki tingkat penerimaan diri yang terbilang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Refnadi et al., 2021) pada jurnal yang berjudul *'Self-acceptance of high school students in Indonesia'* mengemukakan bahwa hanya 18,3% siswa yang memiliki tingkat penerimaan diri tinggi. Dalam penelitian tersebut juga dikemukakan bahwa siswa yang memiliki latar belakang hidup di desa lebih tinggi tingkat penerimaan dirinya dibandingkan dengan siswa yang memiliki latar belakang hidup di kota. Selain itu disebutkan pula pada penelitian tersebut bahwa siswa berjenis kelamin laki – laki memiliki rasa *self acceptance* yang tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.

Untuk meningkatkan rasa *self acceptance* pada diri seseorang sudah banyak dibahas, salah satunya pada jurnal seminar bimbingan konseling karya Rieny Kharisma Putri yang memberikan pemahaman bahwa *self acceptance* dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan konseling realita berbasis budaya Jawa *Nrimo ing.*

Pandum dan *Sapa gawe bakal nganggo* yang memiliki arti 'sikap menerima' dan 'yang membuat dia akan menanggungnya' (Putri, 2018). Lalu ada penelitian berjudul 'Penerimaan penonton terhadap Konsep *Self-Acceptance* dalam film *Imperfect*' yang dilakukan oleh Abdi Satya Anugerah, Desi Yoanita, dan Agusly Irawan Aritonang mengemukakan bahwa film sebagai salah satu media massa bisa memberikan pemahaman dan pandangan kepada masyarakat mengenai *self acceptance* atau penerimaan diri (Anugerah et al., 2020). Berdasarkan hal di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa meningkatkan *self acceptance* pada diri seseorang bisa dilakukan dengan cara mengkomunikasikannya. Baik dikomunikasikan melalui sebuah media ataupun langsung.

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari – hari manusia, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial. Sejalan dengan model Lasswell: *"who says what in which medium to whom with what effect*" komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain dengan berbagai media atau sarana yang memberikan efek kepada si penerima pesan (Sapienza et al., 2015). Komunikasi bisa dilakukan melalui berbagai media seperti media informasi contohnya, televisi, radio, koran dan beberapa media informasi baru atau media sosial, seperti Instagram, YouTube, Whatsapp, Twitter, Facebook dan lain sebagainya. Menurut Purwanto media – media tersebut dapat menjalankan berbagai macam komunikasi seperti komunikasi interpersonal, komunikasi antar personal, ataupun komunikasi massa (Thabroni, 2022).

Bukan hanya media – media di atas saja yang bisa menyampaikan informasi untuk menjalankan fungsi dari komunikasi, tetapi musik juga bisa dijadikan sebagai media untuk menyampaikan aspirasi atau pesan, musisi bisa menyampaikan pesan serta kritik sosial melalui lagu (Romadhon, 2021). Bait dari sebuah lagu yang diiringi dengan adanya musik membangun

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

suasana sehingga melengkapi sebuah penyampaian pesan, tetapi pesan yang terdapat pada sebuah lagu acap kali gagal untuk direpresentasikan. Oleh sebab itu beberapa musik atau lagu divisualisasikan lagi dengan video klip yang mana masuk ke dalam jenis produksi dari *broadcasting* (Prilianto, 2017).

Broadcasting sendiri merupakan proses pengiriman sinyal secara bersamaan pada lokasi yang berbeda – beda. Pengiriman sinyal tersebut melalui satelit, seperti radio, televisi, komunikasi data pada jaringan dan lain sebagainya. Selain itu *broadcasting* juga didefinisikan seperti hubungan antara server ke client yang membagikan data sekaligus pada beberapa client yang lain dengan cara pararel, dengan akses yang cepat dari sumber audio atau video. Sebutan *broadcasting* biasanya ada pada dunia pertelevisian dan radio. Dunia *broadcasting* sangat amat memikat masyarakat khususnya remaja (Bahri, 2019). Saat ini kegiatan *broadcasting* juga terhubung dengan media informasi baru atau media sosial seperti yang dibahas diatas, yang mencakup Instagram, YouTube, Twitter, dan lainnya yang mana menghasilkan sebuah karya yaitu, video klip.

Di Indonesia video klip dengan penonton terbanyak masih diduduki oleh Virgoun dengan lagu yang berjudul "Surat Cinta Untuk Starla" yang dirilis 6 tahun lalu jumlah penontonya saat ini mencapai 359 Juta penonton. Lalu selanjutnya ada Jaran Goyang oleh Nella Karisma, Asal Kau Bahagia oleh Armada, Sayang oleh Via Vallen dan lain sebagainya (Fitria, 2022). Beberapa video klip di atas merupakan video klip yang telah dirilis lebih dari satu tahun kebelakang dan sampai saat ini masih menduduki posisi tinggi di kanal YouTube. Selain itu salah satu penyanyi Indonesia yang pada saat perilisan lagunya meraih posisi kedelapan di YouTube yaitu, Yura Yunita dengan lagu yang berjudul "Tutur Batin".

Yura Yunita adalah penyanyi Indonesia asal Bandung Jawa Barat. Yura merupakan duta portal musik Bangsa Indonesia yang diketuai oleh mendiang Glenn Fredly. Yura mengawali karirnya sebagai DJ Radio di sekolahnya, lalu bertemu dengan Glenn dan berbicara mengenai musik yang mana ternyata keduanya memiliki visi misi yang sama terhadap musik di Indonesia. Dirinya membuat konser pertama yang bertajuk "Balada Sirkus" sama dengan judul album pertamanya. Konser pertama yang sukses tidak membuat Yura berpuas diri, ia terus semangat membuat karya yang berkualitas (Dailyasia.com, 2022).

Lagu "Tutur Batin" mengkomunikasikan perihal penerimaan diri. Lagu "Tutur Batin" sendiri merupakan album ketiga dari Yura Yunita yang dirilis pada tahun 2021. Lagu ini juga membawa pesan yang sangat dalam yaitu "*Love Yourself*", di mana berisi tentang ketidaksempurnaan yang dimiliki oleh setiap orang dan seseorang tersebut harus mampu untuk menerima dirinya sendiri. Harapan yang ada pada setiap bait lagu ini guna membangkitkan rasa percaya diri dan penerimaan diri seseorang yang pada lagu ini lebih menjurus kepada seorang wanita (Rose, 2022). Lagu "Tutur Batin" sendiri memiliki beberapa prestasi, sebagai penyanyinya Yura Yunita berhasil meraih AMI *Awards* penghargaan musik Indonesia sebagai Solo Wanita terbaik lewat lagu Tutur Batin. Yura Yunita mengatakan juga bahwa dirinya pernah dianggap tidak sesuai sebagai penyanyi. Dan melalui "Tutur Batin" itu pula dia berhasil membuktikan yang sebaliknya (Fauziah, 2022).

Video klip Yura Yunita "Tutur Batin" menyajikan pesan dengan dibawakan oleh beberapa karakter yang mendeskripsikan isi lagu dengan sebuah ekspresi. Seperti halnya menurut (Franata et al., 2016) dalam video klip terdapat unsur verbal dan tanda visual yang biasanya ditemukan saat menonton video klip tersebut. Penyajian pesan dalam video klip yang menggunakan unsur verbal dan juga tanda tersebut tidak jarang membuat penonton kurang mengerti isi pesan dan makna yang terkandung dalam video klip tersebut. Oleh karena itu pada kesempatan ini analisis yang akan dilakukan adalah analisis semiotika pada video klip "Tutur Batin" mengenai pemaknaan nilai penerimaan diri atau *self acceptance* pada setiap *scene* baik pengadeganan dan makna tersirat. Analisis semiotika sendiri merupakan ilmu yang di dalamnya akan mempelajari mengenai tanda – tanda atau makna yang akan berhubungan dengan hal yang dapat dianalisis (Ningsih et al., 2021). Semiotika sangat erat hubungannya dengan tanda – tanda seperti kata, objek, gambar, musik, suara dan lain sebagainya untuk menunjukkan bagaimana tanda – tanda tersebut digunakan untuk menyampaikan makna juga membentuk persepsi seseorang (Kullu,

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

2022). Pada ilmu semiotika ini mempelajari mengenai bagaimana suatu makna dibentuk dan juga bagaimana awal mula memaknai arti dari 'tanda' serta mempelajari mengenai hubungan 'tanda' dengan lingkungan kehidupan manusia yang mengartikan sebuah 'tanda' (Suparmo, 2017).

Mengacu pada jurnal terdahulu oleh Jyh Wee Sew pada tahun 2015 yang menggunakan metode semiotika. Penelitian tersebut meneliti tanda dan arti yang terdapat dalam persembahan musik. Dalam jurnal tersebut mengutip kata dari Richard Howells dan Joaquim Negreiros *"…It may be the images rather than the sounds that we remember, and new meanings can be created by the confluence and juxtaposition of images"* dapat disimpulkan bahwa sebuah persatuan gambar yang divisualisasikan untuk sebuah musik dapat membuat arti baru atau makna baru (Sew, 2015). Jurnal terdahulu lain oleh Nabilla Zachra dan Nuryati Samatan pada 2022 mengangkat tentang representasi pola komunikasi keluarga dalam video klip "Bertaut" oleh Nadin Amizah. Pada penelitiannya ditemukan adanya makna denotasi, konotasi, dan mitos yang menggunakan teori Roland Barthes (Lukietta & Samatan, 2022). Berdasarkan hal di atas penelitian kali ini akan menggunakan teori semiotika yang sama yaitu milik Roland Barthes.

Analisis semiotika mengenai nilai yang terkandung dan direpresentasikan dengan baik pada sebuah lagu dan video klip telah banyak dilakukan, dan berdasarkan latar belakang di atas pada kesempatan ini akan merumuskan masalah yaitu "*pesan self acceptance apa yang ada dalam video klip Yura Yunita 'Tutur Batin'?"* dan juga "*apa yang dikomunikasikan pada video klip Yura Yunita 'Tutur Batin'?*". Pada analisis ini memperdalam tentang permasalahan yang erat kaitannya dengan isu yang penting dibahas yaitu kesehatan mental, 'penerimaan diri'. Dengan begitu judul yang akan diambil adalah "*Representasi Pesan Self acceptance pada Video Klip Yura Yunita 'Tutur Batin'*". Salah satu yang menjadi alasan memilih judul ini karena pembahasan mengenai *Self acceptance* atau penerimaan diri merupakan salah satu isu yang penting untuk dibahas apalagi jika diulas dari video klip sebuah lagu yang merupakan salah satu media komunikasi.

Dengan adanya analisis ini bertujuan untuk menambah suatu bacaan yang diharapkan bisa membantu mengerti mengenai pembelajaran *self acceptance* atau penerimaan diri, juga untuk memahami pesan yang terkandung dalam suatu video klip. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat menganalisis lebih dalam pesan yang dikandung dalam suatu video klip yang bersinggungan dengan permasalahan yang dibahas, serta mampu memaknai setiap *scene* atau adegan yang dikomunikasikan melalui audio visual. Memberikan tambahan informasi mengenai isu sosial yang dibahas yaitu "*Self acceptance*". Dan diharapkan mampu untuk menjadi sumber referensi pembelajaran selanjutnya dan dapat meningkatkan minat untuk menulis lebih baik kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejalan dengan penelitian mengenai "Representasi Pesan *Self acceptance* Pada Video Klip Yura Yunita 'Tutur Batin'" di penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu, ialah :

Penelitian I – Nadya Berliana Putri dan K. Y.S. Putri pada 2020 penelitian tersebut memberikan analisis semiotika mengenai representasi terhadap *toxic relationship* di dalam video klip KARD yang berjudul '*You And Me*'. Hasil dari analisis semiotika penelitian tersebut di dalam video klip KARD terdapat tanda dan makna yang menunjukkan adanya poin utama yang diteliti yaitu mengenai *toxic relationship*. Hasil yang ada berdasarkan makna lirik, visualisasi pengadeganan, dan beberapa adegan (N. B. Putri & Putri, 2020).

Penelitian II – Nabilla Zachra Lukietta dan Nuryati Samatan pada 2022 menganalisis mengenai representasi pola komunikasi keluarga dalam lagu 'Bertaut' karya Nadin Amizah. Analisis yang dipaparkan pada penelitian tersebut mengenai bagaimana pola komunikasi keluarga yang terjadi di dalam video klip 'Bertaut' dideskripsikan berdasarkan poin – poin dari konsep semiotika Roland Barthes mulai dari denotasi, konotasi, dan mitos. Pada penelitian tersebut berhasil ditemukan adanya poin – poin dari konsep semiotika tersebut pada video klip Nadin Amizah 'Bertaut' dan ditemukannya jenis pola komunikasi seimbang terpisah (Lukietta & Samatan, 2022).

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

Penelitian III – Eka Margianti Sagimin dan Ratna Sari pada 2020 membuat jurnal dengan judul *A Semiotic Analysis on Lay's and EXO's Selected Music Videos* pada penelitian ini membahas mengenai makna semiotika dan makna tersirat yang ada pada dua music video yaitu *'Goodbye Christmas'* oleh Lay dan *'Universe'* oleh EXO. Dan seperti jurnal acuan sebelumnya penelitian ini juga menggunakan fokusnya pada konsep semiotika Roland Barthes yang menguatkan pada poin denotasi, konotasi, dan mitos. Sama dengan kedua penelitian sebelumnya pada penelitian ini juga ditemukan makna yang terkandung pada kedua musik video, mulai dari denotasi, konotasi dan juga mitos (Sagimin & Sari, 2020).

Representasi

Representasi merupakan suatu gambaran yang diambil berdasarkan kehidupan asli masyarakat yang dituangkan pada suatu karya sastra (Kemalasari et al., 2021). Representasi juga diartikan sebagai penggabungan sebuah arti yang dituangkan menggunakan bahasa serta digabungkan dengan sebuah kebudayaan dari sebuah anggota kelompok. Representasi sendiri menghubungkan antara berbagai konsep yang sebenarnya ada dalam pemikiran kita dengan menggunakan komunikasi bahasa yang memungkinkan kita untuk mengerti sebuah benda, seseorang, serta peristiwa nyata maupun dunia imajinasi dari sebuah objek (Hall, 1997). Salah satunya seperti membahas mengenai kode dari pengambilan gambar dari suatu dialog yang terkandung dalam suatu tontonan (Arkian et al., 2018).

Pada beberapa pengertian representasi di atas dapat diartikan bahwa representasi adalah suatu penggambaran pada karya yang menggabungkan makna, ditunjukkan menggunakan bahasa, sebuah kebudayaan atau suatu konsep yang sejatinya ada pada pemikiran manusia, yang dikomunikasikan sehingga kita dapat mengerti sebuah benda keadaan seseorang, sebuah peristiwa dunia nyata maupun dunia imajinasi dari objek tertentu.

Self acceptance

Self acceptance atau penerimaan diri ini sering kali sulit ditemukan dalam diri seseorang yang memiliki rasa kurang percaya diri. *Self acceptance* sendiri adalah rasa menerima diri dari kekurangan maupun kelebihan yang terdapat dalam diri seseorang. *Self acceptance* dapat sangat berhubungan dengan '*Self Love*'. *Self love* sendiri merupakan kondisi di mana seseorang merasa sudah puas pada dirinya dan mampu menerima kekurangannya (Hastan & Sukendro, 2022).

Penerimaan diri atau *self acceptance* adalah definisi dari sikap yang seseorang alami disaat mereka puas akan dirinya sendiri dengan adanya bakat yang dimilikinya, penghargaan yang diberikan lingkungan sosialnya, bahkan menerima segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki (Chaplin, 2012). Pada studinya (Ridha, 2012) mengungkapkan bahwa sebuah penerimaan diri sangat amat dipengaruhi oleh *body image* yang mana berarti 'citra tubuh' adalah salah satu standardisasi yang diciptakan oleh masyarakat tentang penampilan, rupa cantik, kurus, gemuk, indah serta menawan saat dilihat. Sebuah penampilan seakan dinilai oleh masyarakat mana yang lebih nyaman dilihat oleh mata.

Penerimaan diri banyak didominasi dengan adanya *body image* berupa budaya, standarisasi yang dibuat oleh masyarakat mengenai penampilan dan kecantikan, juga mengenai konsep gemuk, kurus, menawan, dan indah ketika dilihat. *Self acceptance* juga dapat berdampak dari diri sendiri yang memberikan penilaian positif ataupun negatif pada diri yang menciptakan perasaan berharga ataupun berguna bagi diri sendiri dalam kehidupan. Hal tersebut bisa menjadi suatu hal yang bisa memberikan dampak yang sangat kuat pada seseorang. Jika seseorang mempunyai rasa penerimaan diri yang rendah, pemikiran negatif seperti tidak diterima pada lingkungan sosial akan memungkinkan terjadi dan hal yang terjadi selanjutnya adalah kehilangan citra diri atau bahkan mengalami beberapa penyimpangan perilaku seperti minum-minum, *eating disorder*, ataupun hal lain yang dapat membuat dirinya dirasa lebih bisa menarik di lingkungan sosial tetapi merusak kehidupannya (Sandoz et al., 2013).

Self acceptance merupakan perasaan yang dimiliki oleh seseorang yang timbul karena dirinya sudah merasa cukup atau puas terhadap apa yang dimilikinya baik itu bakat ataupun kekurangan dalam diri. Rasa tersebut bisa saja hilang atau belum tumbuh pada diri seseorang karena sebuah penilaian lingkungan sekitar dan mengacu pada standar masyarakat yang pada

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

dasarnya standar tersebut tidak ada. Penilaian dari lingkungan bisa saja merusak rasa penerimaan diri seseorang dan menjadikan pemikiran akan dipenuhi dengan pikiran negatif serta kurangnya rasa bersyukur. Pada dasarnya manusia bersifat heterogen atau sangat bermacam – macam dan memiliki latar yang berbeda – beda, hal tersebut bisa saja menyebabkan suatu perbedaan dan hal tersebut agaknya wajar terjadi sehingga dalam kehidupan tidak bisa ditentukan perihal standar manusia harus bagaimana.

Semiotika

Semiotika diartikan sebagai ilmu, di dalamnya akan mempelajari tentang tanda – tanda atau makna tertentu yang berhubungan dengan semua hal yang dapat dianalisis (Ningsih et al., 2021). Daniel Chandler mengatakan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda, semiotika diartikan sebagai sebuah ilmu tentang bagaimana seseorang atau masyarakat menerapkan makna dan juga nilai pada suatu komunikasi (Agisa et al., 2021). Semiotika merupakan kata yang berasal dari Yunani, yaitu *'semeion'* yang artinya adalah 'tanda', yang diartikan lagi sebagai suatu hal yang mampu mewakili suatu hal yang lainnya berdasarkan kesepakatan sosial (Sondheim, 1976). Semiotika adalah suatu hal yang sangat erat kaitannya dengan member arti pada tanda dan makna, itu berarti semiotika adalah ilmu yang tepat untuk mengetahui pesan yang dikomunikasikan dalam suatu film, drama ataupun karya yang lainnya.

Kata Semiotika sendiri berarti 'tanda', ilmunya mempelajari tentang bagaimana manusia dapat mengartikan tanda atau makna yang dapat dianalisis seperti pada film, drama, ataupun karya lainnya. Semiotika mempunyai beberapa tokoh penting yang mengemukakan model analisis sehingga menjadi konsep untuk menganalisis sebuah tanda atau makna. Ada Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Roland Barthes.

Konsep semiotika yang digunakan kali ini adalah milik Roland Barthes. Sesuai yang dikemukakan oleh Roland Barthes perkembangan tingkat tanda yang mungkin terjadi hingga dihasilkannya makna yaitu dua tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi sendiri merupakan sebuah tanda yang penandanya akan menjelaskan hubungan penanda dan petanda atau antara tanda dan penunjuknya hingga menghasilkan makna yang bersifat akurat, langsung dan juga pasti. Makna denotasi ini merupakan makna pada apa yang terlihat (secara visual) contohnya adalah foto wajah seseorang berarti itu menandakan bahwa wajah yang terlihat adalah wajah yang sesungguhnya, makna ini juga merupakan tanda yang penandanya memiliki tingkat konvensi serta kesepakatan yang tinggi. Tingkatan yang kedua adalah konotasi, tingkat ini yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda atau antara tanda dan penunjuknya dan akhirnya akan menghasilkan makna yang kurang akurat, tidak langsung, dan tidak pasti. Konotasi sangat berbanding terbalik dengan makna denotasi. Pada makna konotasi akan menghasilkan makna – makna lapisan kedua yang tercipta pada saat penanda dihubungkan dengan aspek – aspek psikologis (yang berhubungan dengan batin atau *inner* manusia) seperti sebuah perasaan, emosi, ataupun keyakinan contohnya adalah sebuah tanda bunga berkonotasi sebagai perasaan kasih sayang. Sifat yang dimiliki oleh makna konotasi adalah sebuah makna tersirat atau tersembunyi (Muzakki, 2014). Jadi, denotasi merupakan pemaknaan yang dapat dilihat langsung dengan kasat mata dan paling nyata, sedangkan konotasi merupakan pemaknaan yang menggambarkan tanda dari tahap pertama yaitu denotasi dengan melihat aspek psikologisnya.

Roland Barthes menghubungkan konotasi dengan suatu pemikiran dan pemahaman yang disebut 'mitos'. Mitos sebuah makna yang sudah ada lama sebelumnya. Roland Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sebuah perkembangan dari konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat (Vera, 2014).

Tabel 1. Tabel Semiotika Roland Barthes.

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

Signifier (pendanda)	*Signified* (petanda)	
Denotative sign (tanda denotatif)		
Conotative signifier (tanda konotatif)		*Conotative signified* (petanda konotatif)
Conotative sign (tanda konotatif)		

Sumber**:** (Sobur, 2013)

Video Klip

Menurut Lukietta video klip merupakan salah satu media audio visual yang didalamnya mengandung suatu tanda dan simbol, dapat mewakili arti dari suaru hal, serta mempunyai makna sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan (Lantowa, 2017). Video klip dibuat dengan berbagai macam teknik mulai dari teknik *live shot* ataupun animasi. Adapun teknik *live shot* adalah teknik yang di dalamnya terdapat orang atau makhluk hidup lain, bisa satu atau lebih karakter yang dapat diperankan oleh seseorang dan di dalamnya terdapat adegan yang juga dibangun dengan dramatik sehingga menciptakan suatu jalan cerita (Prakoso, 2010). Selain itu video klip juga memiliki dua jenis dasar menurut Cafery yaitu, *Performance Video* dan *Concept Video,* yang mana *Performance Video* adalah jenis video klip yang menampilkan seorang musisi yang sedang menyanyikan lagu di atas panggung, sedangkan *Concept Video* adalah jenis video klip yang ditampilkan dengan konsep atau sebuah cerita yang disesuaikan dengan isi dari bait lagu (Lukietta & Samatan, 2022).

Sebuah video klip dibuat pasti memiliki tujuan atau fungsinya sendiri, menurut Denny Sakrie ada dua fungsi, yaitu:

1) Fungsi utama, sebagai ajakan atau media promosi agar masyarakat yang menjadi penikmatnya semakin tahu akan karya yang dibuat oleh seorang musisi.
2) Fungsi artistik, sebagai media berekpresi dengan mengkaji dan memperluas makna dari sebuah lagu. Di dalam video klip sendiri memuat sesuatu yang berkaitan dengan lagu tersebut ataupun tidak. Sebuah video klip yang konsepnya tidak berkaitan dengan lagu mengartikan sebuah bentuk ekspresi, hal tersebut erat kaitannya dengan artistik (Achmad, 2012).

Kerangka konsep pada penelitian tergambar pada diagaram di bawah ini:

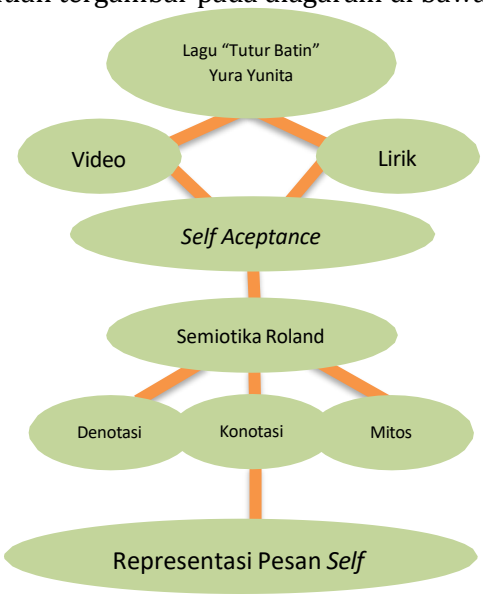

Diagram 1. Kerangka Konsep Penelitian.

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

Sumber: (Lukietta & Samatan, 2022)

METODE

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan kategori penelitian yang digunakan untuk mengetahui sebuah fenomena yang dialami oleh subjek dari penelitian secara menyeluruh atau keseluruhan dengan cara dipaparkan melalui kata-kata dan bahasa pada suatu tema (Moleong, 2017). Pada pendekatan tersebut hasil yang akan dianalisis bukan merupakan kumpulan angka, tetapi merupakan data yang dihasilkan dari sebuah wawancara, catatan, memo, serta dokumen – dokumen lainnya. Tujuan dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah ingin memaparkan realita empirik yang ada di belakang sebuah fenomena dengan secara mendalam, terperinci hingga tuntas. Oleh sebab itu digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini bermaksud untuk mencocokan antara realita empirik dan teori yang ada menggunakan metode deskriptif (Arikunto, 2013).

Paradigma yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Ilmu yang dibahas dalam paradigma konstruktivisme adalah relativis. Berdasarkan apa yang dikaji oleh paradigma konstruktivisme adalah kebenaran sosial tidak bisa disamaratakan kepada setiap manusia, dikarenakan manusia itu membuat kebenaran atau realitas sosialnya masing – masing dan beragam. Artinya penelitian yang menggunakan paradigma konstruktivisme berkeinginan untuk memahami atau bisa mengartikan sebuah fenomena yang di dalamnya terdapat makna. Pada paradigma konstruktivisme ini menggunakan hal – hal mengenai penemuan, misalnya studi kasus, pengalaman pribadi seseorang, sebuah cerita hidup, serta beberapa isu yang sering timbul di masyarakat (Helmi, 2020).

Tipe penelitian ini adalah *Content Analysis* atau analisis konten yang merupakan metode yang fleksibel, dapat digunakan pada penelitian kualitatif, kuantitatif ataupun pada penelitian campuran atau *mixed method*. Analisis konten merupakan penelitian yang dapat diterapkan pada banyak persoalan di pembelajaran informasi, baik dengan metode sendiri atau dihubungkan dengan metode lain. Dalam Krippendorff 2004 teknik penelitian analisis konten adalah tipe dan metode yang digunakan untuk membantu membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks ataupun materi bermakna lainnya yang sesuai dengan konteks (White & Marsh, 2006). Pada kesempatan ini akan melakukan analisis pada objek penelitian secara mendalam. Objek yang akan dianalisis adalah video klip Yura Yunita "Tutur Batin".

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan juga studi pustaka (Kriyantono, 2014). Peneliti akan mendokumentasikan tiap adegan pada video klip Yura Yunita "Tutur Batin" yang memuat tentang nilai – nilai utama yang mempunyai unsur semiotika. Data yang akan dikumpulkan akan terbagi menjadi dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer yang merupakan hasil dari adegan yang ada pada Video klip Yura Yunita "Tutur Batin" dan yang kedua adalah data sekunder yang merupakan hasil berdasarkan studi pustaka, data, atau penelitian terdahulu yang telah tersedia dan terpublikasi. *Output* yang akan dihasilkan dari penelitian ini akan berupa tabel yang menunjukkan tanda dan penanda sesuai dengan konsep dari tokoh semiotika Roland Barthes.

Waktu yang akan digunakan untuk melakukan analisis konten kurang lebih dua minggu dari mulai menonton dan memahami tiap adegan pada video klip Yura Yunita "Tutur Batin", mendokumentasikan makna yang sesuai dengan kriteria pemaknaan yang dibahas, melakukan studi pada beberapa topik yang sama dengan penelitian terkait, melakukan pencarian mengenai isu atau kabar yang terpublikasi mengenai pengadeganan, sampai dengan melakukan *coding* pada hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul yang dibuat, penelitian ini akan membahas mengenai analisis semiotika Roland Barthes yang merujuk kepada aspek *self acceptance* atau penerimaan diri. *Self*

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

acceptance yang dibahas merupakan *self acceptance* yang terdapat pada video klip Yura Yunita "Tutur Batin". Dalam video klip Yura Yunita tersebut setiap karakter memiliki permasalahan mengenai rasa *insecure* atau kurangnya rasa percaya diri dan digambarkan dengan latar yang berbeda. Ada karakter adik kakak, karakter suami isteri, dan karakter dengan teman. Dalam video klip tersebut juga dimunculkan beberapa karakter pendukung yang memiliki keadaan yang berbeda. Dari video klip tersebut banyak pemaknaan yang dapat diambil.

Konsep semiotika yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika milik Roland Barthes. Pemaknaan pada semiotika Roland Barthes terdapat dua tingkatan yaitu, denotasi dan konotasi adapun satu tingkatan lagi yaitu mitos yang merupakan lanjutan dari tingkatan konotasi. Denotasi sendiri merupakan tingkatan makna pada apa yang terlihat secara visual. Di video klip Yura Yunita "Tutur Batin" ini makna denotasi yang dapat dilihat secara langsung oleh penonton adalah bagaimana seseorang digambarkan mempunyai rasa *insecure* atau kurang percaya diri. Dari tiga karakter yang ada semuanya memiliki latar belakang menghadapi rasa kurang percaya diri yang berbeda – beda.

Semiotika Roland Barthes dalam aspek *Self Acceptance*

Dalam video klip dapat dilihat karakter pertama merupakan seorang anak perempuan dalam satu keluarga yang memiliki saudara perempuan. Karakter pertama sendiri memiliki rasa kurang percaya diri dalam hal prestasi dan keadaan fisik (wajahnya). Ketidak percayaan diri karakter pertama sangat terlihat saat dirinya mencoba untuk berbicara. Bahasa tubuh, mimik wajah, serta cara bicara kerakter pertama sangat terlihat kurang nyaman. Saudara karakter pertama ini merupakan orang yang mempunyai prestasi bagus dan beberapa kali mengikuti lomba, dapat dilihat dari beberapa foto yang ditunjukkan pada video klip. Selain itu, saudara perempuan dari karakter pertama digambarkan memiliki keadaan wajah yang terbilang bersih.

Karakter kedua yang dapat dilihat dalam video klip "Tutur Batin" merupakan seorang perempuan yang digambarkan memilki tubuh yang gemuk. Karakter ini digambarkan cukup sulit memilih baju mana yang cocok untuk dikenakan. Setelah menemukan yang cocok, karakter kedua ini bertemu dengan teman sekolahnya disalah satu café. Di kesempatan tersebut karakter dua dan kedua teman perempuannya berfoto *selfie*. Namun, setelah mereka bertiga menyelesaikan sesi foto, salah satu temannya mengunggah foto tersbeut tanpa karakter kedua. Padahal karakter kedua ikut berfoto dan ada dalam foto tersebut, tetapi temannya enggan untuk mengunggah foto yang menampilkan karakter kedua, dan memilih untuk memotong bagian karakter kedua.

Karakter terakhir yang dapat dilihat dalam video klip "Tutur Batin" merupakan seorang ibu rumah tangga yang sedang menjalani kesibukannya di dapur. Karakter ketiga sedang memasakuntuk keluarganya, suami dan anaknya. Pada detik setelahnya, karakter ketiga mendapati suaminya sedang melakukan *video call* dengan seorang perempuan lain yang digambarkan tengah menggunakan baju seksi. Saat suaminya masuk kedalam rumah karakter ketiga mulai tidak merespon suaminya, dan suaminya marah dengan tindakan tersebut. Akhirnya karakter tiga beradu argumen dengan suaminya yang juga disaksikan oleh anaknya.

Selain ketiga karakter di atas dalam video klip "Tutur Batin" juga terdpaat karakter lain. Karakter ini yaitu Yura Yunita sendiri selaku penyanyi dan beberapa orang yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing – masing. Ada yang memiliki kulit gelap, memiliki badan gemuk, memiliki rambut keriting dan lain sebagainya.

Selain unsur denotasi dalam video klip "Tutur Batin" juga ditemukan banyak makna konotasinya. Makna konotasi sendiri merupakan makna yang tersembunyi atau tersirat, sesuatu yang dilihat bisa saja memiliki arti yang berbeda atau mengandung arti yang lebih dalam dan luas lagi. Makna konotasi dapat diperdalam lagi bila dilihat dari sisi psikologisnya. Dalam video klip "Tutur Batin" makna konotasi pertama bisa dilihat dari mimik wajah, gestur tubuh, dan cara bicara. Dalam makna denotasi yang telah dilihat sebelumnya, beberapa karakter menunjukkan adanya poin tersebut.

Gambar 1. *Scene* 0:08 – 1:34 Karakter pertama menunjukkan gestur, mimik wajah, dan cara bicara

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

Sumber: (Youtube, 2021)

Dapat dilihat karakter pertama menunjukkan gestur dan mimik wajah dalam video klip tersebut. Mulai dari scene dirinya menaru beberapa sisi rambut di sekitar wajahnya, dirinya merasa kurang percaya diri dengan keadaaan wajah yang sedikit berjerawat. Saat ingin berbicara karakter pertama terlihat *excited* tetapi pada video klip cara bicara karakter pertama 'gugup' atau terbata – bata, bukan karena dirinya ada masalah dengan bicaranya melainkan dirinya terlihat kurang percaya diri untuk bercerita pada keluarganya. Selain itu ada mimik wajah sendu dan sedih, yang mana scene tersebut saat saudara perempuannya masuk kedalam pembicaraan. Mimik wajah karakter pertama seperti enggan masuk kedalam pembicaraan saudara perempuannya yang sedang menunjukkan piala atas prestasinya. Garis bibir turun dan tatapan mata mengalihkan dari pusat pembicaraan. Di scene lainnya karakter pertama terlihat memeluk dirinya sendiri atau seperti *butterfly hug*, jika dilihat dari unsur psikologisnya karakter pertama membutuhkan semangat dan pelukkan. *Butterfly hug* merupakan salah satu metode untuk *self-healing* atau penyembuhan diri (mental). Pada penelitian yang dilakukan *butterfly hug* salah satu cara untuk dapat menerima diri sendiri atau *self acceptance* yang bisa memberikan sugesti kepada diri sendiri agar merasa lebih baik. Dan metode ini bisa mengatasi trauma tanpa bantuan orang lain (Arviani et al., 2021).

Gambar 2. *Scene* 2:47 Ketiga karakter utama menangis dengan latar tempat yang berbeda.

Sumber: (Youtube, 2021)

Dalam video klip "Tutur Batin" tanda yang dapat dilihat adalah perbedaan latar di antara ketiga karakter utama. Karakter kedua berada di pinggir pantai seakan menggambarkan bahwa sisi karakter ketiga merupakn tipe orang yang melampiaskan seluruh amarah dan sakit yang dia

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

rasakan, menganggap bahwa pantai adalah sebuah pelabuhan tempatnya berkeluh kesah. Seakan karakter ketiga memiliki sikap yang setegas ombak, dirinya bisa melawan dan mengeluarkan amarah. Karakter pertama yang berada di sawah, dapat diketahui bersama sawah memiliki suasana yang menenangkan. Karakter pertama cukup bersikap tenang dengan apa yang dihadapi tetapi terus merasa kecil hati dengan dirinya sendiri, dia tidak melampiaskan kekesalannya kepada keluarga, tetapi sebenarnya membutuhkan kasih dan perhatian lebih dari keluarga atau orang terdekat. Karakter kedua menangis di dalam mobil dengan pengambilan gambar yang cukup gelap di antara karakter yang lain. Karakter kedua seakan digambarkan mempunyai rasa sedih yang cukup dalam tetapi dia sembunyikan di dalam hatinya, dia berusaha untuk hidup berjalan beriringan dengan rasa sedih yang ada.

Pada video klip "Tutur Batin" dapat dilihat juga beberapa karakter yang memiliki keadaan berbeda dengan warna dan khas masing – masing. Dimunculkannya karakter ini menyiratkan arti bahwa semua manusia memiliki kekurangan dan kelebihannya masing - masing. Setiap orang pasti memiliki kekurangan, karena sejatinya semua makhluk ciptaan tuhan tidak ada yang 100% sempurna.

Gambar 3. *Scene* 3:00 Karakter pendukung yang mempunyai khas dan keadaan masing – masing.

Sumber: (Youtube, 2021)

Dalam video klip "Tutur Batin" Yura Yunita juga ikut muncul, dirinya seorang diri menggunakan baju putih dan tidak berkomunikasi dengan karakter lain. Hal ini dapat menyiratkan bahwa peran Yura Yunita disini adalah sebagai 'batin' seseorang, dirinya selalu berdialog sendiri mengikuti lirik yang ada.

Dalam video klip "Tutur Batin" Yura Yunita juga ikut muncul, dirinya seorang diri menggunakan baju putih dan tidak berkomunikasi dengan karakter lain. Hal ini dapat menyiratkan bahwa peran Yura Yunita disini adalah sebagai 'batin' seseorang, dirinya selalu berdialog sendiri mengikuti lirik yang ada.

Sumber: (Youtube, 2021)

Scene menuju terakhir, saat karakter pertama sedang menuju ke tempat tujuan di mana merupakan tempatnya untuk menemukan cara meraih *self acceptance* dirinya bertemu dengan

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

saudara perempuannya ditempat tujuan yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa saudara perempuan yang menurut karakter pertama pada scene awal memiliki prestasi bagus dan juga memiliki keadaan yang lebih baik dari dirinya juga ikut berkumpul, menandakan bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihannya masing masing. Walaupun sang kakak yang '*notabene*' lebih baik juga memiliki kekurangan. Yura Yunita yang sedari awal seakan menjadi batin yang sedang bertutur ikut berpelukan dengan beberapa karakter yang memiliki kekurangan artinya perjalanan *'Tutur Batin'* sudah selesai dan karakter telah menerima keadaan baik kekurangannya dan kelebihannya. Pada scene terakhir lirik berbunyi Lirik "Jiwa yang terbaik itu hanya … aku..". Lirik tersebut menggambarkan bahwa tidak ada lagi jiwa yang terbaik untuk melengkapi kehidupan diri kita sendiri melainkan jiwa kita yang telah lahiriah kita terima dari sang pencipta. Mungkin dari kekurangan yang kita miliki sering kali merutuki diri sendiri '*Mengapa aku lahir dengan keadaan begini?*' '*Mengapa orang lain bisa tapi aku tidak bisa?*' '*Mengapa orang lain dipersembahkan bakat yang begitu banyak sedangkan aku tidak?*'. Namun mau bagaimana pun yang terbaik untuk diri kita hanya diri kita sendiri.

Fungsi Video Klip

Latar tempat dari video klip "Tutur Batin" juga beragam, dikarenakan dalam video klip terdapat beberapa karakter berbedaa. Ada yang berlatar di sawah, pinggir pantai, café, rumah, dan lain sebagainya. Unsur warna yang mendominasi di dalam video klip tersebut adalah warna hijau, putih, cokelat dan semburat oranye. Dari sisi videografi dan sinematografi pengambilan gambar dalam video klip cukup beragam ada kalanya mengambil *close up shot*, *wide shot*, *medium shot* dan lain sebagainya. Komposisi pada video klip "Tutur Batin" juga ada beberapa macam, seperti *rule of thirds* dan *golden ratio*.

Jika mengenai konotasi warna, warna hijau sering kali muncul sebagai latar tempat yang berupa rerumputan dan sawah. Dalam psikologi warna hijau merupakan warna yang acap kali digunakan untuk membantu seseorang agar mempunyai rasa menyeimbangkan emosi. Warna hijau juga dapat memberi rasa tenang bagi seseorang. Selanjutnya oranye, menurut psikologi warna oranye adalah warna yang memberikan kehangatan, harapan dan kepercayaan diri. Dan warna oranye juga dapat memberikan sebuah ketenangan untuk suatu hubungan. Lalu warna cokelat yang muncul sebagai warna pakaian dan latar warna dari keseluruhan video klip. Menurut psikologi warna, warna cokelat merupakan warna bumi dan tanah yang mengartikan kesan kokoh, Warna cokelat juga melambangkan pondasi serta kekuatan hidup (Andre, 2022).

Dalam hal ini penelitian mengenai representasi pesan *self acceptance* pada video klip Yura Yunita "Tutur Batin" termasuk pada kedua fungsi video klip, yaitu fungsi utama dan fungsi artistik. Pada fungsi utama video klip Yura Yunita "Tutur Batin" sebagai media ajakan atau promosi dari lagu video klip itu sendiri. Selain itu menjadi suatu ajakan untuk mempromosikan aspek *self acceptance* kepada masyarakat. Dan pada fungsi artistik, video klip Yura Yunita "Tutur Batin" di atas membahas mengenai warna, latar tempat, dan juga pengambilan video. Hal – hal tersebut adalah eksplorasi dari makna yang terkandung di dalam video klip itu sendiri. Eksplorasi makna dalam sebuah video klip sangat berkesinambungan dengan fungsi artistik.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini melalui analisis semiotika Roland Barthes ditemukan tiga tingkatan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos. Ketiga tingkatan pemaknaan tersebut merepresantasikan pesan "*Self Acceptance*" penerimaan diri pada video klip "Tutur Batin" Yura Yunita.

Makna denotasi pada video klip "Tutur Batin" adalah bagaimana setiap karakter yang memiliki latar belakang berbeda dengan permasalahan masing – masing berhasil menemukan jalan untuk mencapai titik "*self acceptance*" atau penerimaan diri dengan cara yang berbeda pula. Berdasarkan penelitian ini permasalahan dengan rasa penerimaan diri pada video klip "Tutur Batin" dapat terjadi pada seseorang dengan latar belakang berbeda, mulai dari permasalah dalam keluarga yaitu antar saudara, permasalahan dalam sebuah hubungan pertemanan, dan juga permasalahan pada hubungan suami – isteri.

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

Makna konotasi pada video klip "Tutur Batin" adalah penggambaran setiap individu yang seakan berdialog dengan diri sendiri antara sisi positif dan sisi negative (kurang percaya diri). Perdebatan antara batin diri sendiri yang merasa diri mereka kurang, merasa bahwa dirinya tidak dianggap kehadirannya. Segala kekurangan dari individu itu sendiri akan selalu dipikirkan, selalu merasa kurang sempurna dengan keadaan dan kekurangan dari dirinya. Sisi tersebut seakan berdialog dengan sisi positif yang dimiliki setiap karakter yang mana berusaha untuk menerima dirinya apa adanya. Dengan beberapa gestur yang ditunjukkan oleh masing – masing karakter yang berusaha bertahan untuk bisa menunjukkan sisi terbaik penerimaan diri mereka. Dalam video klip "Tutur Batin" sisi psikologis dari masing – masing karakter dapat terlihat dari ekspresi, gestur atau bahasa tubuh dan cara bicara. Selain makna konotasi yang berasal dari karakter utama, ada unsur eksternal yaitu dari suasana, pemilihan warna, juga berdasarkan lirik lagu itu sendiri. Makna konotasi yang diambil dari psikologi warna juga menggambarkan sisi "*self acceptance*" atau penerimaan diri.

Makna lanjutan dari makna sebelumnya adalah mitos, pada penelitian ini makna mitos digambarkan dari sisi *standard* baik dalam hal kecantikan atau kepintaran yang pada dasarnya tidak tahu siapa yang membuat. *Standard* atau standarisasi terbentuk oleh pemikiran masyarakat yang terus menerus sehingga seakan dianggap ada kebenarannya. Dalam pembahasan sebelumnya pemaknaan mitos berada pada setiap karakter.

Pesan pada lagu "Tutur Batin" oleh Yura Yunita yang dituangkan pada video klip adalah *self acceptance* atau penerimaan diri pada setiap karakter. Mulai dari perjuangan setiap karakter untuk menemukan titik penerimaan diri dengan cara masing – masing. Pesan *self acceptance* yang ada pada video klip "Tutur Batin" seperti menerima apa adanya diri dengan kekurangan dan ketidak sempurnaan, menerima dirinya karena dia adalah dia yang sempurna yang telah dengan indah diciptakan oleh tuhan. Setiap orang harus tetap tersenyum karena semua orang terlahir cantik dengan cara masing – masing. Rasa *self acceptance* itu sendiri sangat terasa pada video klip "Tutur Batin" dibuktikan dengan terdapat banyak tanda baik secara denotasi, konotasi, dan mitos yang bersinggungan dengan topik penelitian yang dibahas yaitu, *self acceptance*.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga pembahasan, acap kali terdapat beberapa kekurangan baik pada tulisan maupun bahasan. Maka dari itu saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik lagi mengembangkan topik pembahasan ini. Untuk pembacanya bisa menjadikan penelitian ini sumber bacaan dengan baik dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian mengenai pembahasan representasi pesan melalui video klip tidak berhenti dan terus dilakukan lebih dalam dengan menggunakan metode yang berbeda.

Rekomendasi untuk penelitian ini akan dijadikan media pembelajaran sebagai bacaan minat seseorang untuk membuat suatu karya, serta menambah ketertarikan dalam menulis jurnal. Rekomendasi dalam bidang akademik untuk pembelajaran penulisan jurnal serta mengetahui permasalahan sosial mengenai kesehatan mental. Dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan penelitian yaitu, tidak meneliti secara keseluruhan mengenai lirik yang ada pada video kilp, melainkan hanya beberapa lirik yang berkesinambungan dengan topik penelitian. Selain itu, tidak menjabarkan secara menyeluruh mengenai konsep *self love* lainnya, hanya mengenai *self acceptance*.

Dan diharapkan masyarakat zaman ini lebih mengerti dan tersadar akan banyak sekali isu sosial yang mulai diangkat melalui sebuah video klip. Harapan untuk kedepannya isu sosial mengenai kesehatan mental ini yang dimuat pada media hiburan harusnya bisa menjadi sebuah peringatan akan nilai – nilai kemanusiaan dalam diri.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, H. (2012). *My Life as Video Music Director.* 1–23.

Agisa, M. A., Lubis, F. O., & Poerana, A.

F. (2021). Analisis semiotika Roland Barthes mengenai pseudobulbar affect dalam film Joker.

ProTVF, *5*(1). https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.29 064

Andre, O. (2022). *Psikologi Warna: Arti, Manfaat, Jenis, dan Cara Memilih Warna*. https://glints.com/id/lowongan/psikol ogi-warna/#.YyHVsy2MwUs

Anugerah, A. S., Yoanita, D., & Aritonang, A. I. (2020). Penerimaan Penonton terhadap Konsep Self-Acceptance dalam film Imperfect Pendahuluan. *Jurnal E-Komunikasi*, *8*(2), 1–12.

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian atau pendekatan praktik. *Cet XV*.

Arkian, M. R. N., Drajat, M. S., & Ahmadi, D. (2018). Peran Public Relations dalam Film Hancock. *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi*, *3*(2), 145.

https://doi.org/10.33376/ik.v3i2.214

Arviani, H., Subardja, N. C., & Perdana, J.

C. (2021). Mental Healing in Korean Drama "It's Okay to Not Be Okay" Heidy. *Josar*, *7*(1).

Bahri, A. N. (2019). Bahan Ajar Dasar- Dasar Broadcasting Oleh : Andini Nur Bahri Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Medan. *Bahan Ajar Perkuliahan Dasar-Dasar Broadcasting*, 1–66.

Dailyasia.com. (2022). *Yura Yunita - Biodata, Profil, Fakta, Umur, Agama, Suami, Lagu*.

Fauziah, N. (2022). *Lewat Tutur Batin,Yura Yunita Raih Penghargaan AMI Awards 2022 _ Okezone Celebrity*. https://celebrity.okezone.com/read/20 22/10/14/205/2686831/lewat-tutur-batin-yura-yunita-raih-penghargaan- ami-awards-2022

Fitria, L. (2022). *Ditonton Lebih dari 100 Juta Views, Ini 8 Lagu Indonesia Viral YouTube*. https://www.kompas.com/parapuan/re ad/533177775/ditonton-lebih-dari- 100-juta-views-ini-8-lagu-indonesia- viral-youtube

Franata, I. P. H. A., Sudana, I. G. P., & Maharani, S. A. I. (2016). Visual And Verbal Communication In The Music Video Clip Entitled "Stay Together For The Kids." *Journal of Arts and Humanities*, *16*(1), 123–129. https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra

/article/view/29519

Hall, S. (1997). Introduction & The Work of Representation. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*.

Hastan, V. F., & Sukendro, G. G. (2022).

Kreativitas Influencer dalam Mengampanyekan Self Love untuk Kesehatan Mental di Instagram.

Prologia, *6*(1), 25. https://doi.org/10.24912/pr.v6i1.1025 6

Helmi, M. (2020). Ontologi Penelitian Hukum Islam Berbasis Paradigma Guba dan Lincoln. *JURNAL HUKUM ISLAM*. https://doi.org/10.28918/jhi.v18i1.267 2

Kemalasari, R. D., Azizah, A., Ansas, V. N., & Haristiani, N. (2021).

REPRESENTASI SOSIAL MASYARAKAT DALAM FILM PARASITE: KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *21*(1). https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21 i1.36665

Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset komunikasi - Rachmat Kriyantono, S.Sos., M.Si - Google Books*. Kencana Prenada Media Group.

Kullu, N. K. (2022). *Semiotic Approach towards Identifying and Decoding Tribal Culture in the Documentary Film ' Naachi Se Baanchi .' 8*(06), 232–243.

Lukietta, N. Z., & Samatan, N. (2022).

Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam L agu ' Bertaut ' Karya Nadin Amizah Representation of Family Communication Patterns in N adin Amizah ' s S ong ' Bertaut .' 4(2).

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.

Muzakki, A. (2014). Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa al-Qur'ân. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, *4*(1).

https://doi.org/10.15642/islamica.200 9.4.1.35-48

Ningsih, T. W. R., Elshanti, A. H., & Amelia, R. D. (2021). ANALISIS SEMIOTIK CERPEN SANG PENGELANA DAN TEKA-TEKI SEMESTA KARYA ELIZABETH

GABRIELA. *Journal of Language and Literature*, *9*(1). https://doi.org/10.35760/jll.2021.v9i1. 3964

Nurohmah, T. (2020). *5 Alasan Sederhana Kenapa Kamu Sulit Untuk Mencintai Diri Sendiri*. https://www.idntimes.com/life/inspira tion/tika-nurohmah/5-alasan- sederhana-kenapa-kamu-sulit-untuk- mencintai-diri-sendiri-c1c2/5

Prilianto, D. S. (2017). *REPRESENTASI NASIONALISME PADA VIDEO KLIP " BERBEDA MERDEKA " OLEH BAND BLINGSATAN Oleh :*

Dimas Setiawan Prilianto – dimasstwnp@gmail.com. https://journal.uniga.ac.id/index.php/J K/article/view/669/636

Putri, N. B., & Putri, K. Y. . (2020). Representasi Toxic Relationship dalam Video Klip Kard "You In Me." *Jurnal Semiotika*, *14*(1), 48–54. http://journal.ubm.ac.id/index.php/se miotika/article/view/2197/1778

Putri, R. K. (2018). Meningkatkan Self- Acceptance (penerimaan diri) dengan Konseling Realita Berbasis Budaya Jawa. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling) 2*, *2*(1), 118–128. http://prosiding.unipma.ac.id/index.p hp/SNBK/article/view/480

Ramadhina, M. (2014). *Filosofi Bunga*. https://id.scribd.com/doc/228540622/ filosofi-bunga

Refnadi, R., Marjohan, M., & Syukur, Y. (2021). Self-acceptance of high school students in Indonesia. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *6*(1), 15. https://doi.org/10.29210/3003745000

Ridha, M. (2012). Hubungan antara Body Image dengan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Empathy*.

Riset Kesehatan Dasar. (2019). Situasi kesehatan jiwa di Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12). https://pusdatin.kemkes.go.id/resourc es/download/pusdatin/infodatin/InfoD atin-Kesehatan-Jiwa.pdf

Romadhon, R. (2021). *Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotik L Irik Lagu " Bingung " Karya Iksan Skuter) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang*.

Rose, D. R. (2022). Yura Yunita Ciptakan Lagu "Tutur Batin" Mengajak Love Your Self . In *deCode*. https://decode.uai.ac.id/?p=15026

Sagimin, E. M., & Sari, R. (2020). *A Semiotic Analysis on LAY's and EXO's Selected Music Videos*. *430*(Conaplin 2019), 43–50. https://doi.org/10.2991/assehr.k.2004 06.010

Sandoz, E. K., Wilson, K. G., Merwin, R. M., & Kate Kellum, K. (2013). Assessment of body image flexibility: The Body Image-Acceptance and Action Questionnaire. *Journal of Contextual Behavioral Science*, *2*(1– 2). https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2013.03.002

Sapienza, Z. S., Iyer, N., & Veenstra, A. S. (2015). Reading Lasswell's Model of Communication Backward: Three Scholarly Misconceptions. *Mass Communication and Society*, *18*(5), 599–622. https://doi.org/10.1080/15205436.201 5.1063666

Sew, J. W. (2015). Semiotics of performing in najwa latif's music videos. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, *31*(2), 299–321. https://doi.org/10.17576/jkmjc-2015- 3102-19

Sobur, A. (2013). an Industry. *Alex Sobur*, 25–46.

Sondheim, A. (1976). Umberto Eco, A Theory of Semiotics . *Art Journal*, *36*(2). https://doi.org/10.1080/00043249.197 7.10793351

Suparmo, L. (2017). Semiotics in Signs, Symbols and Brands (Semiotika dalam "tanda", simbol dan merek). *InterKomunika*, *2*(1), 71. https://doi.org/10.33376/ik.v2i1.20

Thabroni, G. (2022). Keterampilan Komunikasi: Pengertian, Jenis & Indikator Menurut Para Ahli. In *Serupa.id*. https://serupa.id/keterampilan- komunikasi-pengertian-jenis- indikator-menurut-para-ahli/

White, M. D., & Marsh, E. E. (2006). Content analysis: A flexible methodology. *Library Trends*, *55*(1), 22–45. https://doi.org/10.1353/lib.2006.0053

Winurini, S. (2020). Mental Health Problems Due To COVID-19 Pandemic. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, *12*(15), 13–18. http://pdskji.org/

Youtube. (2021). *Yura Yunita - Tutur Batin (Official Music Video) - YouTube*. https://www.youtube.com/watch?v=h Lz4xOo7MGQ